



Utilization of Yard Land for Agriculture in Supporting Household Food Security of The Community Cigantang Village, Mangkubumi District, Tasikmalaya City

Mega Nur Prabawati¹, Siska Ryane Muslim², Dedi Muhtadi³, Yulia Sofiani⁴

^{1,2,3,4} Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

E-mail: meganurprabawati@unsil.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 23-09-2022

Diterima: 29-09-2022

Diterbitkan: 30-09-2022

Keywords:

use of yard land; waste management; vegetables; economic value

Kata Kunci:

pemanfaatan lahan pekarangan; manajemen sampah; sayur mayur; nilai ekonomi

Abstract

The problem of household waste management using yard land is the main problem for the people of Cigantang Village. The area of agricultural land is inversely proportional to the productivity of residents in terms of land use, this is due to a lack of knowledge and information on how to manage and utilize unused land, namely the yard of the house can be used as a place to grow vegetables such as radishes and other plants. This activity is a source of fulfilling household needs as well as a side income for the community. In the implementation, four methods are used, namely education, training, management, and mentoring. Starting with providing knowledge to the community about the importance of managing and utilizing home yard land for planting vegetables through a socialization process that involves the community. Then the community is taught how to cultivate the land so that it can be used to grow vegetables and introduce types of vegetables that are easy to grow and have economic value, and have a relatively short harvest period. Assist the community in terms of waste management, planting and caring for vegetables and ornamental plants planted in the yard of the house, as well as assistance in managing harvests

Abstrak

Persoalan manajemen sampah rumah tangga pemanfaatan lahan pekarangan menjadi problem utama masyarakat Kelurahan Cigantang. Luas lahan pertanian berbanding terbalik dengan produktivitas warga dalam hal pemanfaatan lahan, hal ini diakibatkan kurangnya pengetahuan dan informasi terhadap cara mengelola dan memanfaatkan lahan tak terpakai, yaitu lahan pekarangan rumah dapat dijadikan sebagai tempat dalam menanam sayuran seperti lobak dan tanaman lainnya. Kegiatan ini menjadi sumber pemenuhan kebutuhan rumah tangga serta sebagai pendapatan sampingan masyarakat. Dalam pelaksanaan menggunakan empat metode yaitu edukasi, pelatihan, pengelolaan, dan pendampingan. Dimulai dengan memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya mengelola dan memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk ditanami sayuran melalui proses sosialisasi yang melibatkan masyarakat. Kemudian masyarakat diajarkan cara pengolahan lahan agar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

dapat digunakan untuk menanam sayuran serta memperkenalkan jenis-jenis sayuran yang mudah ditanam dan memiliki nilai ekonomis, serta memiliki jangka waktu panen yang relatif singkat. Mendampingi masyarakat dalam hal manajemen sampah, penanaman dan perawatan sayuran dan tanaman hias yang ditanam di pekarangan rumah, serta pendampingan dalam mengelola hasil panen.

Pendahuluan

Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya Jawa Barat memiliki 8 pemerintahan desa (Pemdes) salah satunya pemerintahan desa Cigantang dengan jarak kurang lebih 1 Km dari pusat kecamatan dan 8 Km dari pusat kota Tasikmalaya. Keadaan iklim suatu wilayah merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan perkembangan sektor pertanian, dimana iklim ini mencakup temperatur dan curah hujan. Temperatur normal di Kelurahan Cigantang berkisar antara 23-26°C dengan rata-rata curah hujan sekitar 2.072 mm per tahun. Kelurahan Cigantang memiliki luas lahan seluas 454,24 hektar yang meliputi tanah permukiman, tanah kuburan, tanah lahan pertanian berupa sawah, tanah lapang, tanah perkantoran, dan tanah prasarana umum. Berdasarkan data yang didapat dari profil kelurahan, jumlah penduduk Kelurahan Cigantang Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya sampai dengan bulan Juli 2016 sebanyak 9.574 jiwa, yang terdiri dari penduduk yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 4.923 orang sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 4.651 orang. Dengan jumlah Kepala Keluarga di Kelurahan Cigantang Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya adalah sebanyak 2.779 Kepala Keluarga.

Penduduk kelurahan Cigantang Kecamatan Mangkubumi memiliki profesi yang beragam yang setiap harinya dikerjakan oleh penduduk. Untuk mengetahui jumlah penduduk berdasarkan profesi atau mata pencaharian bisa dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kelurahan Cigantang Kecamatan Mangkubumi

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Persentase
1	PNS	105	1,09
2	TNI/POLRI	22	0,22
3	Pegawai Swasta	265	2,76
4	Wiraswasta	899	9,39
5	Buruh	2.118	22,12
6	Pejabat Negara	2	0,02
7	Tenaga Profesi	142	1,48
8	Pensiunan	59	0,61
9	Ibu Rumah Tangga	2.004	21,37
10	Belum Bekerja	2.408	25,15

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Persentase
11	Tidak Bekerja	1.512	15,79
	Jumlah	9.574	100

Sumber: Profil Kelurahan Cigantang 2018

Tabel 1 di atas menunjukkan, bahwa mata pencaharian penduduk Kelurahan Cigantang didominasi oleh masyarakat yang belum bekerja sebanyak 2.408 jiwa, mencapai 25,15 persen. Dan penduduk yang berprofesi buruh sebanyak 2.118 jiwa yang mencapai 22,12 persen dari total penduduk Kelurahan Cigantang. Melihat dominasi mata pencaharian penduduk, tidak menutup kemungkinan sektor pertanian khususnya pemanfaatan lahan pekarangan untuk bercocok tanam akan berkembang di Kelurahan Cigantang, melihat dari banyaknya tenaga kerja buruh dan potensi penduduk yang belum memiliki pekerjaan.

Dengan melihat data jumlah penduduk dan luasnya lahan pertanian serta iklim dan curah hujan yang mendukung untuk sektor pertanian, sehingga sebagian besar masyarakat memanfaatkan lahan pertanian sebagai mata pencaharian, namun 4 potensi lahan pekarangan rumah luput dari perhatian masyarakat. Lahan pekarangan rumah dapat memberikan manfaat dalam menunjang kebutuhan gizi keluarga sekaligus untuk keindahan (estetika) (Rauf, Rahmawaty, & Budiati, 2013).

Namun pada kenyataannya akibat kurangnya informasi dan pengetahuan tentang cara mengoptimalkan lahan pekarangan rumah, banyak lahan yang terbengkalai dan hanya ditumbuhi rumput liar, yang mengakibatkan kurangnya produktivitas lahan. Jika masyarakat dapat memanfaatkan lahan pekarangan rumah dengan optimal, maka hasil yang akan didapatkan yaitu terpenuhinya kebutuhan pangan rumah tangga dan sebagai pendapatan sampingan masyarakat.

Tujuan umum dari pelaksanaan Pengabdian bagi Masyarakat Skema Ketahanan Pangan (PbM-KP) yaitu untuk meringankan dampak pandemi covid 19 yang dirasakan oleh masyarakat dengan pemberian informasi dan edukasi tentang perlunya ketahanan pangan dalam rangka mengantisipasi prediksi kelangkaan pangan pada masa-masa mendatang melalui pemanfaatan lahan pekarangan rumah.

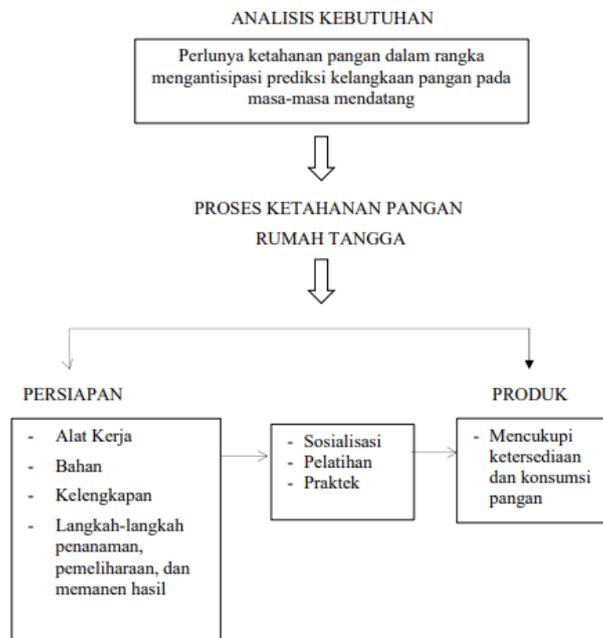
Tujuan khususnya adalah: (1) memotivasi masyarakat agar memiliki semangat dan minat untuk mempertahankan dan meningkatkan kehidupannya, (2) menjamin ketersediaan dan konsumsi pangan yang cukup, aman, bermutu dan gizi seimbang dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk bercocok tanam.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendampingan. Penyampaian informasi diberikan dengan ceramah terhadap ibu PKK kelurahan Cigantang. Penyampaian informasi ini disampaikan dalam 6 tahapan, yaitu: a) Pelatihan



manajemen sampah rumah tangga, b) Pelatihan pembuatan media tanam yang berasal dari sampah rumah tangga, c) Pelatihan penanaman sayur-sayuran dan tanaman hias Berikut dijelaskan teknologi yang ditawarkan dalam meningkatkan dan menjamin ketersediaan dan konsumsi pangan di kelurahan Cigantang Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.



Gambar 1. Analisis Kebutuhan

A. Persiapan

Persiapan pelaksanaan pengabdian bagi Masyarakat Skema Ketahanan Pangan (PbM- KP) ini tersusun sebagai berikut:

- a. Melakukan koordinasi dengan ibu PKK kelurahan Cigantang kecamatan Mangkubumi.
- b. Kegiatan survei lapangan untuk mengetahui kondisi masyarakat di Kelurahan Cigantang Kecamatan Mangkubumi. Dari data yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran/informasi yang jelas tentang ketahanan pangan Perlunya ketahanan pangan dalam rangka mengantisipasi prediksi kelangkaan pangan pada masa- masa mendatang.
- c. Kajian Kebutuhan pangan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga masing-masing.
- d. Kajian Sumber Daya Manusia (SDM) untuk menerima dan melaksanakan manajemen sampah rumah tangga yang baik, pembuatan media tanam yang berasal dari sampah rumah tangga, dan penanaman bibit atau benih sayur-sayuran dan tanaman hias.



B. Metode Penyuluhan dan Pelatihan

Penyuluhan, pelatihan, pembinaan dan pendampingan dilakukan terhadap ibu-ibu PKK kelurahan Cigantang kecamatan Mangkubumi sebanyak 15 rumah tangga, dan pimpinan dari setiap bidang kepengurusan di kelurahan Mangkubumi Kecamatan Mangkubumi.

Tabel 2. Metode dan Bentuk Kegiatan

No.	Uraian	Metode	Bentuk Kegiatan
1	Penyuluhan tentang Manajemen sampah rumah tangga yang baik yang dapat dimanfaatkan untuk diolah menjadi media tanam	Ceramah dan Praktik	Ceramah dan praktik tentang bagaimana mengelola sampah rumah tangga sehingga bisa bermanfaat
2	Penyuluhan tentang pembuatan media tanam yang berasal dari sampah rumah tangga	Ceramah dan Praktik	Ceramah dan praktik tentang bagaimana membuat media tanam yang berasal dari sampah rumah tangga
3	Pelatihan penanaman benih sayur-sayuran dan tanaman hias serta pemeliharannya	Ceramah dan Praktik	Ceramah dan praktik tentang bagaimana menanam benih sayur-sayuran dan pemeliharannya

Hasil dan Pembahasan

A. Kegiatan PbM-KP

1. Observasi

Observasi dilakukan sebagai tahap awal untuk menentukan langkah-langkah yang harus diambil sebelum pelaksanaan Pengabdian bagi Masyarakat Skema Ketahanan Pangan (PbM-KP). Daerah pekarangan rumah warga yang sempit dan terbatas, sebetulnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga, misalnya dengan menanam berbagai jenis sayuran yang dapat dikonsumsi setiap hari oleh warga. Selain itu, pengelolaan sampah masih kurang mendapat penanganan yang optimal dari berbagai pihak, baik dari masyarakat setempat maupun pemerintah daerah. Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah diperlukan tidak hanya sebatas dalam membuang sampah di tempat yang seharusnya, namun diharapkan termasuk juga pengolahan sampah yang memberikan manfaat kembali bagi masyarakat itu sendiri.

2. Pelaksanaan Kegiatan PbM-KP

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh maka dilakukan beberapa kegiatan yang menunjang dalam pengembangan ketahanan pangan rumah tangga di kelurahan



Cigantang tersebut. Hal yang dilakukan di antaranya Penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan sampah rumah tangga atau sampah 12 organik yang bisa bermanfaat untuk pupuk tanaman dan Pelatihan penanaman sayur dalam *polybag* dari mulai pembibitan, pemeliharaan dan memanen hasil penanamannya. Hal tersebut dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi rumah tangga masyarakat khususnya ibu-ibu PKK untuk memenuhi kebutuhannya akan sayur-sayuran.

1.1. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Sampah merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis (Damanhuri, E., dkk., 2004). Sampah adalah suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh kegiatan manusia (Karden Edy Sontang Manik, 2007: 67). Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.

Secara umum sampah dapat diklasifikasikan menjadi 2, yaitu:

- a. Sampah organik Sampah organik adalah sampah yang dapat terurai atau membusuk secara alamiah, misalnya sisa sayur-sayuran, buah-buahan, dan daun-daunan. Sampah ini merupakan bagian yang terbesar dari sampah rumah tangga (+ 70%).
- b. Sampah anorganik Sampah anorganik adalah sampah yang tidak dapat terurai atau membusuk secara alamiah dan memerlukan waktu yang sangat lama sekali untuk terurai, misalnya kertas, plastik, kayu-kayuan, kaca, kain, logam, dan lain-lain.

Dari beberapa teknik pengelolaan sampah, teknologi yang digunakan dalam kegiatan ini setelah sampah ditimbun di TPA salah satunya adalah komposting. Komposting adalah teknik menghasilkan kompos yang digunakan sebagai pupuk maupun penguat struktur tanah (Doddy Ari S, Diana S, 2005). Komposting digunakan untuk mempercepat proses degradasi bahan organik dengan bantuan mikroba. Secara alami komposting berlangsung cukup lama, biasanya 3 - 4 bulan. Untuk mempercepat komposting, diperlukan adanya perlakuan khusus, seperti penggunaan bioreaktor khusus, campuran bahan organik, dan sumber mikroba pengurai. Komposting dapat dilakukan dalam skala besar maupun rumah tangga.

Bahan dan alat yang dibutuhkan untuk komposting adalah reaktor kompos, yaitu reaktor yang dapat digunakan bermacam-macam tergantung lokasi, kebutuhan, dan kapasitas sampah. Reaktor tersebut dapat berupa bak terbuka, lubang pada tanah, atau reaktor khusus berbentuk drum. Bahan organik dapat berupa dedaunan, sampah dapur seperti sayuran, nasi, dan sebagainya. Dalam komposting perlu adanya upaya



menghindari memasukkan cangkang telur, daging, dan tulang karena akan memperlambat proses pengomposan dan menimbulkan bau busuk. Suplai udara untuk proses degradasi berlangsung secara aerob, sehingga membutuhkan aerasi yang baik. Semakin baik aerasi maka proses degradasi akan semakin cepat. Air untuk pertumbuhan mikroba juga membutuhkan kelembaban yang cukup. Oleh karena itu, kompos harus sering disiram agar tetap lembap. Sumber bakteri/jamur pengurai secara sederhana, yaitu mikroba pengurai banyak terdapat di kotoran ternak. Selain itu, mikroba dapat diperoleh dari biakan khusus yang disebut biokatalis atau bioaktifator. Komposter yang digunakan adalah komposter Takakura. Dalam Sistem Individual Takakura digunakan alat dan bahan, antara lain: keranjang berlubang, kardus, bantal sekam, media kompos, kain penutup yang berserat atau berpori besar, dan tutup keranjang berlubang (Dyah Respati SS, 2008).



Gambar 2. Alat dan Bahan Keranjang Takakura



Gambar 3. Susunan Keranjang Takakura

Fungsi alat dan bahan dalam komposter Takakura sebagai berikut:

- a. Keranjang yang berlubang dipilih agar proses aerob berlangsung dengan baik.
- b. Kardus digunakan untuk melapisi keranjang yang berlubang. Fungsi kardus adalah: (1) membatasi gangguan serangga, (2) mengatur kelembaban, dan (3) berpori-pori, sehingga dapat menyerap serta membuang udara dan air.



- c. Bantal sekam bawah dan atas fungsinya adalah: (1) sebagai tempat mikro bakteri yang akan mempercepat pembusukan sampah organik, (2) karena berongga besar, maka bantal sekam dapat segera menyerap air dan bau sampah, dan (3) sifat sekam yang kering akan memudahkan pengontrolan kelembaban sampah yang akan menjadi kompos.
- d. Media kompos jadi berasal dari sampah rumah tangga, yang diisikan $\frac{1}{2}$ sampai $\frac{2}{3}$ dari bagian keranjang. Kompos yang ada dalam keranjang berfungsi sebagai aktivator/ragi bagi sampah baru.
- e. Kain penutup berserat atau berpori besar yang ditutupkan di atas bantal sekam dengan tujuan agar lalat tidak dapat bertelur dalam keranjang dan mencegah metamorfosis (perubahan) dari belatung menjadi lalat karena lalat tidak dapat keluar dan mati di dalam keranjang.
- f. Tutup keranjang bagian atas berfungsi sebagai pemberat agar tidak diganggu oleh predator seperti kucing dan anjing. Dalam hal ini perlu dipilih tutup yang berlubang agar udara dapat keluar masuk.

Kompos yang sudah jadi selanjutnya dapat dipanen dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Jika keranjang penuh, diamkan selama 2 - 4 minggu agar kompos benar-benar matang. Sementara itu keranjang lain digunakan untuk memulai proses komposting baru.
- b. Setelah matang, kompos dikeluarkan dari keranjang, diangin-anginkan dan kemudian diayak. Bagian yang halus selanjutnya dapat dijual atau diberikan kepada tanaman, sedangkan bagian yang kasar dapat digunakan sebagai 'starter' awal proses komposting berikutnya.

1.2 Penanaman Tanaman Sayuran dalam *Polybag*

(a) Pesemaian

Biji sayuran disemai terlebih dahulu dan di taruh pada wadah dan ditempatkan di tempat yang teduh.



Gambar 4. Penyemaian Bibit Sayuran



Kurang lebih 3 minggu biji mulai bertunas dan itu perlu disapih (dipindah) ke tempat penanaman lain, biasanya sesudah bibit setinggi 10 cm.



Gambar 5. Bibit yang Mulai Berkecambah

(b) Penanaman

Yang harus diperhatikan sebelum tanaman dipindah ke media tanam perlu disiram terlebih dahulu. Untuk memindahkan tanaman dari persemaian ke pot harus hati-hati jangan sampai akar tanamannya banyak yang patah, dan pemindahannya sebaiknya dilakukan pada sore hari.

(c) Perawatan

Perawatan tanaman dalam *polybag* lebih mudah karena kesehatan setiap tanaman lebih terkontrol dan penularan penyakit lewat akar akan dapat dihindari. Beberapa perawatan yang rutin dilakukan di antaranya:

- Periksa tanaman setiap hari terutama dari hama penyakit. Jika dijumpai ada hama ambil dan matikan hama tersebut dengan cara dijepit. Jika ada tanaman yang layu cabut dan buang saja supaya tidak menular ke tanaman lainnya.
- Jika tanaman kurang subur, maka tambahkan pupuk kandang atau kompos yang telah matang
- Jika tanaman sudah tumbuh besar beri turus atau pasak untuk membantu tegaknya tanaman tersebut.
- Jangan biarkan media terlalu kering, siram tanaman secara rutin minimal 3 kali sehari, perhatikan juga kadar air dalam media tanam jangan terlalu basah.

B. Waktu Pelaksanaan PbM-KP

Pelaksanaan dari Kegiatan Pengabdian bagi Masyarakat Skema Ketahanan Pangan (PbM-KP) dibagi menjadi enam pertemuan, yaitu:

- (1) Melaksanakan survei dan koordinasi kegiatan kepada kedua mitra beserta dinas terkait pada hari Rabu tanggal 17 Juni 2021.



- (2) Melaksanakan pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat pada hari Sabtu tanggal 12 September 2021
- (3) Melaksanakan penanaman bibit di lahan rawan pergerakan tanah dan penanaman bibit ikan lele dalam ember pada hari Sabtu tanggal 19 September 2021.
- (4) Melaksanakan monitoring dan evaluasi hasil kegiatan pada masyarakat pada hari Sabtu tanggal 03 Oktober 2021.
- (5) Melaksanakan monitoring dan evaluasi hasil kegiatan pada masyarakat pada hari Sabtu tanggal 24 Oktober 2021.

C. Pengawasan Kegiatan PbM-KP

Pelaksanaan pengawasan kegiatan Pengabdian bagi Masyarakat Skema Ketahanan Pangan (PbM-KP) melibatkan berbagai pihak sehingga setiap kegiatan yang kami laksanakan dapat terkontrol dengan baik. Pengawasan terhadap kegiatan Pengabdian bagi Masyarakat Skema Ketahanan Pangan (PbM-KP) yang terealisasi dengan Pengembangan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Ibu PKK Pada lahan pekarangan di Kelurahan Cigantang Kota Tasikmalaya dilakukan oleh Pimpinan Kelurahan Dian Tasdian, Ibu Ketua PKK Eulis Lusdiana, dan LPPM Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

Pada dasarnya kegiatan Pengabdian bagi Masyarakat Skema Ketahanan Pangan (PbM-KP) ini memiliki ketua (dosen) dan anggota (dosen) juga mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika yang terlibat dan bertanggung jawab dalam pengawasan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Khusus untuk kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan untuk pertanian dalam menunjang ketahanan pangan rumah tangga di Kelurahan Cigantang Kota Tasikmalaya pengawasannya langsung dari dosen yang melakukan kegiatan Pengabdian bagi Masyarakat Skema Ketahanan Pangan (PbM-KP).

D. Evaluasi Kegiatan PbM-KP

Di setiap pelaksanaan kegiatan kami selalu mengadakan evaluasi, untuk membahas permasalahan-permasalahan yang muncul atau kesulitan-kesulitan yang timbul sebagai akibat dari kegiatan Pengabdian bagi Masyarakat Skema Ketahanan Pangan (PbM-KP) yang kami laksanakan di Kelurahan Cigantang Kota Tasikmalaya. Evaluasi dilaksanakan setiap minggunya dengan mengadakan pertemuan untuk membicarakan kegiatan yang telah dilaksanakan.

Hasil dari evaluasi tersebut diantaranya:

- a. Setiap warga/masyarakat terutama Ibu-Ibu PKK terlibat dalam kegiatan Pengabdian bagi Masyarakat Skema Ketahanan Pangan.



- b. Pemanfaatan sampah organik untuk kompos melalui media komposter 19 Takakura memerlukan waktu
- c. Ditemukan beberapa bibit tanaman yang tidak tumbuh.

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian bagi Masyarakat Skema Ketahanan Pangan (PbM-KP) ini diimplementasikan dalam bentuk pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk pertanian dalam menunjang ketahanan pangan rumah tangga kelurahan Cigantang Kota Tasikmalaya ini adalah dapat memberikan manfaat dan kemudahan bagi masyarakat dalam memanfaatkan sampah organik yang dapat diolah menjadi kompos rumah tangga dan memenuhi kebutuhan sehari-harinya untuk mendapatkan sayuran seperti tomat, cabai dan terong.

Adapun saran kami dalam kegiatan Pengabdian bagi Masyarakat Skema Ketahanan Pangan (PbM-KP) ini diimplementasikan dalam pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk pertanian dalam menunjang ketahanan pangan rumah tangga masyarakat kelurahan Cigantang Kota Tasikmalaya ini adalah sebagai berikut: (a) Pelaksanaan Pengabdian bagi Masyarakat Skema Ketahanan Pangan (PbMKP) diharapkan dapat memberikan manfaat/bantuan khususnya Ibu-Ibu PKK Kelurahan Cigantang Kota Tasikmalaya, (b) Pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk menunjang ketahanan pangan masyarakat / ibu- ibu PKK di Kelurahan Cigantang kota Tasikmalaya dapat dilakukan secara berkesinambungan/berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Daftar Rujukan

- Damanhuri, E., dkk. 2004. Diktat Kuliah Pengelolaan Sampah. ITB: Edisi Semester I 2004/2005. Bandung. Jawa Barat.
- Doddy Ari S., Diana S., 2005. Kajian Potensi Ekonomis dengan Penerapan 3 R (Reduce, Reuse, dan Recycle) Pada Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Depok. Depok: Prosiding Seminar Ilmiah PESAT Universitas Gunardama.
- Dyah Respati SS, dkk. 2008. Laporan Kegiatan PPM Dosen: Pelatihan dan Sosialisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Budaya terhadap Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Wirobrajan Menuju Kota Jogja Green and Clean. Yogyakarta: FISE UNY.



Karden Edy Sontang Manik. 2007. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Penerbit Djambatan.

Rauf, A., Rahmawaty, & Budiati, D. (2013). Sistem pertanian terpadu di lahan pekarangan mendukung ketahanan pangan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. *Jurnal Online Pertanian Tropik Pasca Sarjana FP USU*, 1(1).

Undang-Undang No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.